

## **PARTISIPASI INDUSTRI DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN**

### ***PARTICIPATION OF INDUSTRY IN IMPLEMENTATION THE INDUSTRY WORK PRACTICES PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PIRI SLEMAN***

Oleh:

Musfaul Lailul Bait dan Bambang Sulistyono  
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
*e-mail:*[musfaul@gmail.com](mailto:musfaul@gmail.com).

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) Kompetensi produktif yang dapat diimplementasikan dalam Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan (2) untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk partisipasi Industri dalam pelaksanaan Prakerin Program Keahlian TKR SMK Piri Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Ex-Post Facto* dan merupakan penelitian deskriptif. Metode pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase dan analisis deskriptif kualitatif dengan penjelasan. Hasil penelitian didapatkan bahwa, (1) Kompetensi produktif yang dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan Prakerin didapatkan rerata sebesar 38% dari keseluruhan kompetensi yang ada. (2) Industri telah memberikan partisipasinya bagi peserta didik berupa wawasan baru dalam pembentukan karakter dan sikap peserta didik melaksanakan pekerjaan. Partisipasi Industri dalam membentuk karakter peserta didik tersebut berupa sikap disiplin, inisiatif, kerjasama dan tanggungjawab dalam pekerjaan.

**Kata Kunci:** *Partisipasi, Kompetensi Produktif, Implementasi, Prakerin*

#### **ABSTRACT**

*This research aims to find out, (1) the productive competence that can be implemented in the work practices of the industry and (2) to find out how these forms of participation of Industry in the implementation of work practices Course Industry Expertise TKR SMK Piri Sleman. This research uses approach to Ex-Post Facto research and is descriptive research. Data retrieval method using question form and documentation. Analytically techniques descriptive analyses used was quantitative and descriptive analysis of the percentage with an explanation. The research results obtained that, (1) competence productive that can be implemented in the implementation of work practices of the industry obtained an average of 38% of overall competence. (2) The industry has given it participation for learners in the form of new insights in the formation of character and attitude of the students carry out the work. Participation of Industry in shaping the character of these learners forms the attitude of discipline, finally, cooperation and responsibility in the job.*

**Keyword:** *Participation, Productive competency, Implementation*

#### **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga formal yang bertujuan untuk menyiapkan lulusannya menghadapi dunia kerja agar mempunyai pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan akhirnya mempunyai kesiapan kerja setelah menyelesaikan pendidikannya. Lebih lanjut Wardiman Djojonegoro (1998:34) menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu wahana yang dapat

mengembangkan dan menyiapkan sumber daya manusia yang relevan serta mampu bersaing dalam dunia Industri.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui Depdiknas telah mengambil langkah-langkah penyesuaian dengan dunia Industri yang dikenal dengan istilah 12 kebijakan/prinsip Dikmenjur (Kurikulum 1993). Prinsip/Kebijakan Dikmenjur tersebut salah satunya yaitu program

*Link And Matchy*ang dijalankan melalui Program Pendidikan Sistem Ganda dan dikenal dengan Praktik Kerja Industri(Prakerin).

Praktik Kerja Industri merupakan upaya yang dilakukan Sekolah untuk mengenalkan peserta didik terhadap dunia industri dan kondisi nyata pekerjaan yang dihadapi. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan menerapkan secara langsung pengetahuan dan *skill* yang didapatkan di sekolah pada saat melaksanakan Prakerin(Catatan:Praktik Kerja Industri/Prakerin akan digunakan silih berganti dalam penelitian ini). Praktik Kerja Industri dalam keputusan Mendikbud No.323/U/1997 adalah sebagai berikut:

“Suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja pada pekerjaan sesungguhnya, untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu”

Murniati (2009:108) mendefinisikan Praktik Kerja Industri sebagai suatu kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, dipraktikkan di dunia industri sehingga terjadi kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan industri.

SMK PIRI Sleman dalam Pelaksanaan Prakerin telah melakukan kemitraan dengan 4 Industri ATPM(Agen Tunggal Pemegang Merek)dan lebih dari 20 Industri non ATPM. Pelaksanaan Prakerin SMK PIRI Sleman telah

disusun dalam program kerja Prakerin. Program-program Kerja tersebut telah memuat rincian-rincian tujuan yang harus dicapai, sasaran dan indikator keberhasilan pelaksanaan.

Mengacu pada kesiapan tersebut, dilakukan observasi ke industri yang menerima pelaksanaan praktek Industri. Hal yang cukup mengejutkan adalah peserta didik hanya membantu mengambilkan alat yang dibutuhkan mekanik, mengganti oli, dan membersihkan komponen yang diperbaiki ataupun alat yang telah digunakan setelah selesai perbaikan. Pekerjaan yang sifatnya pengembangan kompetensi peserta didik hanya sebagian kecil saja yang terlaksana. Kegiatan seperti ini membuat peserta didik tentu tidak dapat terlibat langsung dalam mengetahui kerusakan kendaraan dan bagaimana proses perbaikan yang seharusnya sesuai dengan prosedur kerja yang ada di bengkel.

Kenyataan yang ada hanya kesadaran Industri dalam mengembangkan potensi peserta didik hanya ditunjukkan dengan memberikan tempat praktik tanpa memahami bahwa industri juga memiliki peran dalam mengenalkan Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja di industri tersebut. Bagaimanapun peran Industri terhadap dunia pendidikan khususnya sekolah kejuruan tidak dapat disalahkan.

Peraturan yang ada hanya terkait dengan pengelolaan internal sekolah sedangkan tuntutan untuk industri hanya diharapkan untuk ikut berperan serta dalam pendidikan tanpa adanya ketetapan ataupun ketentuan yang menegaskan secara terperinci bagaimana seharusnya bentuk

partisipasi yang harus dilakukan. Janabrota Bhattacharyya dalam Hardjasoemantri(1993:7)mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Keith Davis dalam Gultom(2001:11) partisipasi didefinisikan sebagai:

“Keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok tersebut dalam usaha mencapai tujuan bersama serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.”

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi industri dalam penelitian ini adalah pengambilan bagian atau peran dalam pelaksanaan program Prakerin jurusan TKR SMK PIRI Sleman yang diwujudkan dalam bentuk pemberian kesempatan kepada peserta didik dalam mengimplementasikan kompetensi yang telah dikuasainya dan pemberian pekerjaan-pekerjaan yang terkait dengan kompetensi yang telah dikuasai peserta didik guna tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Penelitian Sutiman tentang Partisipasi Industri Otomotif di Daerah Eks Karesidenan Banyumas Terhadap Kebijakan *Link And Match* pada tahun 1997, menyatakan bahwa partisipasi industri otomotif di daerah eks keresidenan banyumas dalam program Pendidikan Sistem Ganda(PSG) relatif tinggi terutama ditinjau dari jumlah penerimaan peserta didik peserta PSG. Meskipun pelaksanaan PSG masih cenderung seperti pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan(PKL) yang disebabkan oleh belum

adanya koordinasi oleh pihak SMK dengan industri. Akan tetapi ada industri yang mempunyai inisiatif untuk melaksanakan konsep kepelatihan yang mengacu pada kondisi di industri sendiri guna mendukung pelaksanaan PSG agar dapat tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui kompetensi produktif yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan Praktik Kerja Industri dan bagaimana bentuk-bentuk partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK program studi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI Sleman, sehingga sekolah dapat melakukan kerjasama yang lebih baik dengan industri guna memberikan suatu gambaran yang jelas kepada industri mengenai tujuan dan harapan sekolah dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Ex-Post Facto*, karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan terhadap variabel-variabel penelitian. Penelitian ini hanya meneliti apa yang sudah ada pada diri responden. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

Hal tersebut sejalan dengan Suharsimi Arikunto(2010:3) yang mengatakan bahwa pada penelitian deskriptif, peneliti hanya memotret

apa yang terjadi pada diri obyek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkannya secara lugas seperti apa adanya. Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Industri yang telah melakukan kemitraan dengan SMK PIRI Sleman dalam Pelaksanaan Prakerin. Industri kemitraan SMK PIRI Sleman terdiri dari 4 Industri ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merek), dan lebih dari 20 Industri non ATPM yang tersebar di Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2015 sampai dengan selesai.

### **Populasi Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh industri tempat peserta didik kelas XII program keahlian TKR SMK PIRI Sleman melaksanakan Praktik Kerja Industri yang berjumlah 25 industri. Suharsimi Arikunto (2002:112) mengatakan jika subyek yang diteliti kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya. Penelitian ini dapat dikatakan total *sampling* atau penelitian populasi, karena seluruh industri tempat peserta didik kelas XII melaksanakan Praktik Kerja Industri dijadikan sampel penelitian.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang acuan penilaian dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK PIRI Sleman. Angket dalam penelitian ini terdiri dari dua

buah angket. Angket yang digunakan untuk mengungkap data mengenai kompetensi produktif yang dilakukan di industri dalam kegiatan prakerin dan bentuk partisipasi industri terhadap implementasi kompetensi produktif dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri program studi keahlian TKR.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala *Guttman* yang dibuat dalam bentuk *checklist* dilengkapi pertanyaan terbuka agar responden dapat memberikan penjelasan singkat terhadap pilihan jawaban yang diberikan. Ada dua alternatif jawaban dalam pengisian angket yang berbentuk *checklist* ini. Pilihan jawaban "Ya" diberi skor 1, sedangkan alternative jawaban "Tidak" diberi skor 0 untuk pertanyaan positif. Pada pertanyaan negatif pernyataan "Tidak" diberi skor 1 dan pernyataan "Ya" di beri skor 0.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase dan analisis deskriptif kualitatif dengan penjelasan. Suharsimi Arikunto (2010:284) mengatakan data dalam bentuk centangan mengandung data kualitatif atau nilai tertentu. Cara analisis datanya dengan mentabulasikan jawaban dari responden dan mencari jumlah nilai masing-masing butir pertanyaan kemudian mencari persentase partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Instrumen yang telah disusun terdiri dari 2 instrumen yang terdiri dari instrument Partisipasi Industri dalam Praktik Kerja Industri(19 pertanyaan *Check List* dengan isian terbuka), sedangkan 72 pertanyaan tentang Aspek Kejuruan yang terdiri dari 12 pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk mengetahui pekerjaan yang dilakukan peserta didik akan tetapi tidak tercantum pada pertanyaan/ Pernyataan di instrument.

### Deskripsi dan Analisis Data Jumlah Industri yang Memberikan Pekerjaan Sesuai dengan Kompetensi Produktif

Perolehan skor butir kompetensi produktif yang terlaksana secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 01.

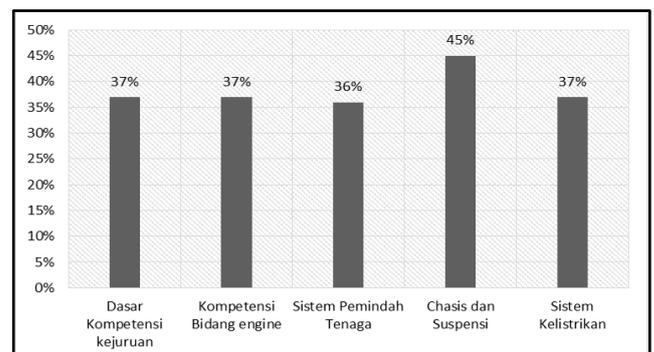
Tabel 01. Pekerjaan yang Sesuai dengan Kompetensi Produktif

No	Kelompok Kompetensi	Industri	Persentase
1	Dasar Kompetensi Kejuruan	9.2	37%
2	Kompetensi Bidang Engine	9.1	37%
3	Sistem Pemindah Tenaga	8.9	36%
4	Chasis dan Suspensi	11	45%
5	Sistem Kelistrikan	9.2	37%
<b>Total</b>		<b>47.4</b>	<b>38%</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>9.48</b>	<b>38%</b>
<b>Jumlah Responden</b>		<b>25</b>	
<b>Total Kompetensi</b>		<b>62</b>	

Berdasarkan data pada tabel 01 tersebut dapat dideskripsikan bahwa dari 25 industri dengan total keseluruhan kompetensi produktif sebesar 62 butir. Dimana kompetensi produktif tersebut oleh sejumlah rata-rata 9,2 industri(37%) memberikan pekerjaan yang terkait dengan kompetensi produktif peserta didik pada kelompok Dasar Kompetensi Kejuruan. Sejumlah rata-rata 9,1 industri(37%)

memberikan pekerjaan yang terkait dengan kompetensi produktif peserta didik pada kelompok Kompetensi Bidang *Engine*. Sedangkan kelompok kompetensi sistem pemindah tenaga rata-rata sebesar 8,9 industri(36%) memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi kelompok Sistem Pemindah Tenaga. Pada kelompok *Chasis* dan Suspensi terdapat rata-rata 11 industri(45%) memberikan pekerjaan terkait kompetensi yang sesuai dengan kompetensi kelompok *Chasis* dan Suspensi.

Dengan demikian rata-rata jumlah industri yang memberikan pekerjaan sesuai dengan kompetensi peserta didik rata-rata sebesar 9.48 (38%). Data tersebut dapat dilihat pada gambar 01.



Gambar 01. Diagram Pekerjaan yang sesuai dengan Kompetensi Produktif

### Deskripsi dan Analisis Data Partisipasi Industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri

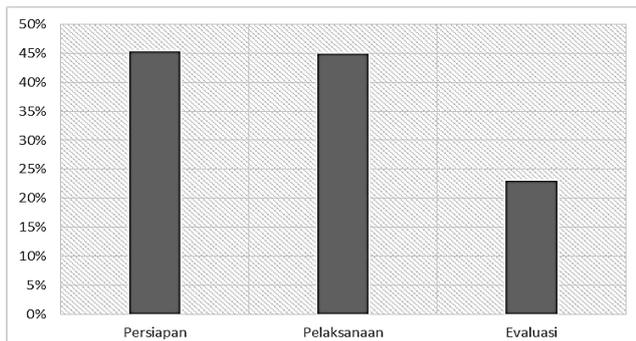
Berikut dapat dilihat partisipasi Industri dalam setiap tahapan pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada tabel 02.

Tabel 02. Partisipasi Industri terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

No	Kelompok Partisipasi	∑ Rerata Industri	Persentase
1	Tahap Perencanaan	11.3	45%
2	Tahap Pelaksanaan	11.2	45%

3	Tahap Evaluasi	5.8	23%
<b>Jumlah Responden</b>		<b>25</b>	

Berdasarkan data pada tabel 02 dideskripsikan bahwa dari 25 industri, didapatkan rata-rata 11,3 industri (45%) memberikan partisipasinya dalam tahap perencanaan. Sejumlah rata-rata 11,2 industri (45%) memberikan partisipasinya dalam tahap pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Sedangkan partisipasi industri dalam tahap evaluasi pelaksanaan Praktik Kerja Industri sejumlah rata-rata 5,8 industri (23%) yang memberikan partisipasinya. Data pernyataan yang disajikan pada tabel 02 dapat juga digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 02.



Gambar 02. Diagram Partisipasi Industri terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Industri oleh Industri

### **Pekerjaan yang Dilakukan dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Pekerjaan yang dilakukan dalam pelaksanaan Prakerin terkait kompetensi produktif yang dapat diimplementasikan sebesar 38% butir kompetensi dari total 62 kompetensi produktif yang telah diajarkan di Sekolah.

Dalam hal ini industri tidak dapat dituntut untuk memberikan kesempatan kepada siswa guna lebih mengembangkan kemampuannya

dengan memberikan kualitas pekerjaan yang lebih baik, karena pelaksanaan Prakerin berdasarkan permintaan sekolah, bukan berdasarkan kebutuhan industri.

Makna yang dapat diambil dari kesimpulan tersebut bahwa peserta didik yang melaksanakan Prakerin terkadang tidak mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya karena terkendala kesempatan yang diberikan terhadap peserta didik terlalu banyak dibatasi.

Melihat pelaksanaan Prakerin yang ada, hanyalah suatu bentuk pengulangan pekerjaan dasar dari praktikum yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini tentunya tidak membuat kemampuan peserta didik berkembang karena peserta didik hanya diajarkan kembali, setiap pekerjaan hanya berdasarkan instruksi yang diberikan oleh pembimbing.

Dengan demikian, Sekolah sebagai dunia pendidikan juga harus melakukan evaluasi-evaluasi terhadap kemitraannya dengan Industri, agar peserta didik dalam memilih Industri tidak hanya sekedar menyelesaikan tugas belajar, tetapi benar-benar memanfaatkan pelaksanaan Prakerin sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

### **Pekerjaan yang Sesuai dengan Kompetensi Produktif dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi produktif yaitu pada kelompok dasar kompetensi kejuruan dengan rerata kelompok sebesar 9,2 (37%) dalam implementasinya, kelompok kompetensi bidang engine dengan rerata kelompok sebesar 9,1 (37%) dalam

implementasinya. pada kelompok kompetensi sistem pemindah tenaga rerata kelompok sebesar 8,9(36%) dalam implementasinya, sedangkan kelompok kompetensi *chasis* dalam implementasinya diperoleh nilai rerata kelompok sebesar 11,2(45%) dan kelompok kompetensi bidang kelistrikan didapatkan nilai rerata kelompok sebesar 9,2(37%).

Dengan demikian, dalam hal ini diperlukan suatu pendekatan-pendekatan yang lebih intensif dan lebih menyeluruh dari sekolah untuk melakukan promosi-promosi yang sifatnya meyakinkan industri, bahwa peserta didik mampu melakukan pekerjaan yang lebih baik. Sekolah seharusnya memberikan industri pandangan yang menumbuhkan keyakinan bahwa siswa yang melaksanakan Prakerin memiliki kompetensi yang siap pakai dengan mengundang pihak Industri mitra untuk melihat langsung bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

### **Partisipasi Industri dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Partisipasi industri dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri didapatkan rata-rata 11,3 industri (45%) memberikan partisipasinya dalam tahap perencanaan. Sejumlah rata-rata 11,2 industri (45%) memberikan partisipasinya dalam tahap pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Sedangkan partisipasi Industri dalam tahap evaluasi pelaksanaan Praktik Kerja Industri sejumlah rata-rata 5,8 industri (23%) yang memberikan partisipasinya. Partisipasi industri terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Industri berdasarkan data-data isian pertanyaan terbuka

disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Industri tidak merencanakan kegiatan Praktik Kerja Industri karena industri tidak ada ikatan kerjasama tertulis dengan pihak sekolah.
- b. Kegiatan Praktik Kerja Industri tidak tertulis dalam program kerja perusahaan karena tidak ada pihak sekolah yang meminta untuk melakukan kerjasama secara berkelanjutan.
- c. Industri tidak merencanakan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan Praktik Kerja Industri hanya mengikuti permintaan sekolah.
- d. Industri tidak merencanakan personil yang membimbing peserta didik dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri, penunjukan personil perusahaan yang membimbing peserta didik dilakukan saat penerimaan peserta didik.
- e. Sebagian besar personil selain yang telah ditentukan tidak memberikan bimbingan bagi peserta didik dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.
- f. Industri tidak memberikan penilaian secara menyeluruh terhadap peserta didik, penilaian berdasarkan permintaan sekolah.
- g. Industri tidak memberikan rekomendasi kelemahan-kelemahan peserta didik karena tidak pernah ada tindak lanjut dalam pelaksanaan Prakerin berikutnya oleh pihak sekolah.
- h. Industri tidak merasakan manfaat Praktik Kerja Industri

i. Industri harus menjaga kepercayaan konsumennya, karena sebagian besar konsumen pengguna jasa Industri belum memiliki kepercayaan terhadap peserta didik yang melaksanakan Prakerin sehingga harus dilakukan dibawah pengawasan pembimbing dalam melakukan pekerjaan yang diberikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kurang maksimalnya partisipasi industri ini karena tidak dilibatkan dalam tahap perencanaan.

### **Pola Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pola pelaksanaan Prakerin yang digunakan merupakan *block release* yaitu sistem pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam hitungan bulan atau semester di industri pasangan dan kemudian kembali belajar ke sekolah. Pola pelaksanaan ini ditemukan suatu kekurangan dimana hal ini berpengaruh terhadap besarnya implemenatasi kompetensi produktif yang dapat dilaksanakan di industri, khususnya yang menyangkut tentang daya dukung yang dimiliki oleh pihak industri.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pekerjaan yang ada di industri mengacu pada kebutuhan pasar (ada tidaknya pekerjaan tersebut berdasarkan permintaan konsumen yang memakai jasa Industri) dan terdapat industri-industri yang memberikan jasa perbaikan khusus/ spesialisasi jasa perbaikan kendaraan (spesialis sistem chasis dan suspensi). Kompetensi-kompetensi produktif yang terlaksana menjadi sangat rendah sekali bahkan

tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh karena dalam jangka waktu pelaksanaan tidak dapat diperkirakan sejauh mana intensitas dan variasi pekerjaan yang diberikan. Pada industri yang menerapkan spesialisasi jasa, tentunya kelompok kompetensi yang bukan merupakan spesialisasi industri tersebut tidak dapat terlaksana.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa pola pelaksanaan Prakerin menggunakan model *block release* dalam hal ini tidak efektif karena setiap Industri yang dijadikan mitra memiliki daya dukung yang berbeda-beda sehingga diperlukan adanya perubahan pola dalam pelaksanaannya.

Perubahan pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat memberikan kesempatan yang lebih besar dalam pencapaian implementasi kompetensi produktif tanpa mengurangi kemitraan dengan industri. Jika perubahan pola tersebut tidak memungkinkan maka dapat dilakukan pertukaran tempat peserta selama pelaksanaan (melakukan rotasi tempat Prakerin) agar didapatkan implementasi kompetensi yang lebih bervariasi, wawasan yang lebih luas mengenai karakter masing-masing industri. Hal ini tentunya dapat membuat peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas dari segi pengalaman pekerjaan maupun kemampuan dalam adaptasi dengan industri yang berbeda-beda.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Tri Siswanto (2011), dalam penelitiannya mengenai Pengembangan Model Penyelenggaraan *Work-Based Learning* pada

Pendidikan Vokasi Diploma III Otomotif UNY.

Hasi penelitian tersebut menyatakan bahwa:

1. Model *WBL Rolling Terpadu* cocok digunakan dalam penyelenggaraan program *work-based learning* Diploma III Otomotif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.
2. Luaran (*output*) dari model *WBL Rolling Terpadu* yaitu: pengetahuan mekanik otomotif, sikap profesional, kesiapan mental kerja, dan kemandirian mahasiswa pada kelas model lebih tinggi secara signifikan dibanding kelas konvensional
3. Respon pengelola program dan manajemen perusahaan terhadap model penyelenggaraan *WBL Rolling Terpadu* dalam kategori tinggi, baik dalam konsep *work-based learning*, penerapan dalam teknis penyelenggaraan, maupun persepsi mereka tentang *WBL*.

Mengacu pada hasil penelitian tersebut, manfaat yang dapat diperoleh dari perubahan pola pelaksanaan Praktik Kerja Industri sangat besar karena memberikan peserta didik pengalaman-pengalam yang lebih luas dan menyeluruh. Dengan demikian tujuan dalam pelaksanaan Prakerin dapat dicapai sehingga setelah menyelesaikan studinya, peserta didik telah benar-benar siap dalam bekerja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapatkan terkait dengan kompetensi produktif yang dilaksanakan dalam kegiatan praktik kerja meliputi:

- a. Kompetensi produktif yang dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri berdasarkan

pekerjaan-pekerjaan yang diberikan di industri merupakan kompetensi dasar yang umumnya sudah dipraktikkan di sekolah. Belum terlihat adanya pengembangan-pengembangan dalam implementasinya. Kompetensi yang terlaksana tersebut berupa dasar kompetensi kejuruan dengan rerata kelompok sebesar 9,2 (37%) dalam implementasinya, kelompok kompetensi bidang *engine* dengan rerata kelompok sebesar 9,1(37%) dalam implementasinya. pada kelompok kompetensi sistem pemindah tenaga rerata kelompok sebesar 8,9 (36%) dalam implementasinya, sedangkan kelompok kompetensi *chasis* dalam implementasinya diperoleh nilai rerata kelompok sebesar 11,2 (45%) dan kelompok kompetensi bidang kelistrikan didapatkan nilai rerata kelompok sebesar 9,2 (37%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi produktif yang terlaksana dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara keseluruhan rata-rata sebesar 38% dari total keseluruhan butir kompetensi.

- b. Pekerjaan-pekerjaan yang diberikan oleh Industri merupakan kompetensi produktif yang telah diajarkan disekolah, intensitas pelaksanaannya di setiap industri berbeda-beda mengacu pada layanan yang dimiliki oleh industri dan sumber daya yang dimiliki oleh Industri.

Sedangkan Partisipasi Industridalam Pelaksanaan Praktek Kerja Industrididapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Partisipasi industri tidak bisa diukur berdasarkan kebutuhan dunia pendidikan khususnya sekolah, melainkan pihak sekolah yang harus melakukan pendekatan yang lebih intensif agar diperoleh kemitraan dengan industri yang lebih baik sehingga kebutuhan sekolah terhadap dunia industri sebagai tempat pembelajaran yang nyata dapat terlaksana.
- b. Industri telah memberikan partisipasinya bagi peserta didik berupa suatu wawasan baru sebagai pembentukan karakter dan sikap peserta didik dalam melakukan pekerjaan. Partisipasi Industri dalam membentuk karakter peserta didik tersebut berupa sikap disiplin dalam bekerja, inisiatif dalam pekerjaan, kerjasama dan tanggungjawab dalam pekerjaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mengandung keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan tidak bisa terpenuhinya hasil penelitian yang lebih baik, diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak ada tolak ukur yang jelas mengenai sejauh mana batasan-batasan pengkategorian partisipasi industri. Berdasarkan hal tersebut pengkategorian tingkat partisipasi industri dalam penelitian ini didasarkan pada nilai rata-rata tiap-tiap indikator yang diukur.
2. Penelitian hanya dilakukan pada industri yang dijadikan mitra oleh SMK program TKR SMK PIRI Sleman sehingga belum mewakili industri secara keseluruhan di kabupaten sleman.

3. Beberapa sumber tidak memberikan data-data yang valid dan hanya mengisi sebagian dari pertanyaan/pernyataan yang diberikan dalam instrumen.

### **Implikasi dalam Penelitian**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Besarnya partisipasi industri mitra pelaksanaan Prakerin SMK PIRI Sleman dalam pelaksanaan Prakerin disesuaikan dengan kemampuan-kemampuan pelayanan dan sumber daya yang dimiliki oleh industri mitra. Dengan demikian diperlukan evaluasi terhadap industri yang dijadikan mitra pelaksanaan praktik kerja industri, atau
2. Merubah pola pelaksanaan praktik kerja industri yang memakai model *Block Release* menjadi *Day Release* atau kombinasi ketiga model pelaksanaan agar kompetensi produktif yang diharapkan dapat terlaksana dalam pelaksanaan Prakerin lebih maksimal.

### **Saran**

Agar tujuan pelaksanaan Prakerin dapat tercapai lebih maksimal dan terdapat kesepadanan dan keterkaitan antara kompetensi yang dimiliki dengan pekerjaan yang diberikan oleh industri diperlukan usaha timbal balik antara pihak industri dengan pihak sekolah. Untuk itu disarankan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah seharusnya lebih aktif melakukan pendekatan-pendekatan dengan dunia industri agar terjalin koordinasi yang lebih baik sehingga program-program sekolah dapat terlaksana lebih maksimal

2. Hendaknya Sekolah mempertimbangkan kapasitas dan daya dukung yang dimiliki oleh industri agar dalam pelaksanaan Prakerin tujuan yang diharapkan tercapai dengan maksimal tidak hanya dari kuantitas pelaksanaan tetapi juga kualitasn hasil pelaksanaan
3. Diperlukan penelitian yang lebih mendalam terhadap kesiapan pelaksanaan Prakerin oleh sekolah dan partisipasi industri dalam pelaksanaan Prakerin guna mengungkap permasalahan yang menghambat program tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2012). Landasan Hukum Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Diakses dari [http://smkn1pwk.blogspot.com/Landasan/Hukum/Pendidikan/Sistem/Ganda/\(PSG\)/SMKN/201/PURWAKARTA.htm](http://smkn1pwk.blogspot.com/Landasan/Hukum/Pendidikan/Sistem/Ganda/(PSG)/SMKN/201/PURWAKARTA.htm). Pada Tanggal 28 Juni 2015, Pukul 07:57 WIB.
- \_\_\_\_\_. (2015). Lulusan SMK Paling Banyak Menganggur. Diakses dari [http://www.republika.Co.id/berita/ekonomi/makro/14/11/05/nek\\_bam\\_bps\\_lulusan\\_smk\\_paling\\_banyak\\_menganggur](http://www.republika.Co.id/berita/ekonomi/makro/14/11/05/nek_bam_bps_lulusan_smk_paling_banyak_menganggur). Pada Tanggal 29 September 2015 Pukul 11:17 WIB.
- \_\_\_\_\_. (2015). Masih ada 70.913 pengangguran di DIY. Di akses dari [http://krjogja.com/read/214992/2014\\_masih\\_ada\\_70913pengangguran\\_d\\_idiy](http://krjogja.com/read/214992/2014_masih_ada_70913pengangguran_d_idiy)., Pada Tanggal 29 September 2015 Pada Pukul 11:39 WIB.
- Basuki Wibawa. (2005). Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Surabaya. Kertajaya Duta Media.
- Bambang Setyo Hari Purwoko. (1994). Kemampuan Industri di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Menunjang Sistem Magang Sekolah Kejuruan se-DIY. Laporan Penelitian IKIP Yogyakarta. Yogyakarta. LPP IKIP Yogyakarta.
- Budi Tri Siswanto. (2011). Pengembangan Model Penyelenggaraan *Work-Based Learning* pada Pendidikan Vokasi Diploma III Otomotif. Yogyakarta. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Tenaga Kerja. Diakses dari <http://www.bps.go.id>. Pada Tanggal 30 September 2015 Pada Pukul 00:39 WIB.
- Daniel L. Stufflebeam & Anthony J. Shinkfield. (1986). *Systematic Evaluation, A Self-Instructional Guide to Theory and practice*. Terjemahan John Santo. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dikmenjur. (1995). Sinkronisasi Program Pendidikan dan Pelatihan PSG. Jakarta. Indonesia Australia *Technical and Vocational Educational Education*.
- Dikmenjur. (1994). Konsep Sistem Ganda Pada SMK di Indonesia. Jakarta. Dikmenjur.
- Eko Putro Widoyoko. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Gultom. (2001). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Semarang. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hardjasoemantri, K (1993). Aspek Hukum Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Herminarto Sofyan. (1993). Evaluasi Kesiapan Pelaksanaan Kurikulum 1992 FPTK IKIP Yogyakarta dalam Perintisan Program Politeknik. Laporan Penelitian IKIP Yogyakarta. Yogyakarta. LPP IKIP Yogyakarta.
- Ian Cunningham, Graham Dawes & Ben Bennett. (2004). *The Handbook of Work Based Learning*. England. Gower Publishing Company.
- Kauffman, Roger. and Susan Thomas (1980). *Evaluation Without Fear*. London. Pearson Education Group Inc.
- Keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 251/C/KEP/MN/2008 Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta. Kepmendikbud.

- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta. Kemendikbud.
- Kepmendikbud No. 0490/V/1992 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta. Kemendikbud.
- Masriam Bukit. (2014). Strategi Dan Inovasi Pendidikan Kejuruan Dari Kompetensi Ke Kompetisi. Bandung. CV. Alfabeta
- Murniati AR. (2009). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan. Bandung. Cita Pustaka Media Perintis.
- Oemar Hamalik (2011). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.
- Putut Sudira. (2012). Filosofi Dan Teori Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan. Yogyakarta. UNY Press.
- Pardjono (2011). Peran Industri dalam Pengembangan SMK. Yogyakarta.